

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Komunitas marginal seperti tukang becak, PKL, pemulung, tuna wisma, bangunan-bangunan liar, pengepul barang bekas, serta penjual ayam bangkok tidak dapat dipisahkan dari kawasan Kota Lama Semarang. Hal ini karena para komunitas marginal ini sudah sejak lama ada di kawasan Kota Lama Semarang serta banyak dari mereka yang memanfaatkan lingkungan kawasan Kota Lama untuk beristirahat dan tinggal disana. Lokasi kawasan Kota Lama Semarang yang dekat dengan beberapa fasilitas penting seperti Stasiun Tawang, dan Pasar Johar juga menjadi alasan beberapa komunitas marginal untuk mencari nafkah di kawasan Kota Lama. Berikut ini adalah beberapa kesimpulan mengenai komunitas marginal dan partisipasi mereka terhadap penataan kawasan Kota Lama Semarang :

- Keberadaan komunitas marginal di kawasan Kota Lama selain untuk bekerja, juga untuk beristirahat. Hal ini karena banyak dari komunitas marginal yang tidak memiliki tempat tinggal sehingga memanfaatkan kawasan Kota Lama untuk beristirahat.
- Komunitas marginal yang ada di kawasan Kota Lama sebagian besar hanya fokus untuk mencari nafkah sehingga mereka tidak terlalu memperdulikan mengenai kondisi lingkungan kawasan Kota Lama. Ditambah lagi mereka merasa dari pemerintah atau instansi terkait tidak pernah ada upaya pelibatan yang dilakukan untuk melibatkan komunitas marginal yang ada dalam penataan kawasan Kota Lama. Sehingga kepekaan akan pentingnya menjaga lingkungan Kota Lama mereka kurang bertumbuh.
- Tidak adanya perkumpulan komunitas marginal kawasan Kota Lama dan pendataan yang jelas juga menjadi salah faktor semakin banyaknya tumbuh komunitas-komunitas marginal di kawasan Kota Lama. Selain itu, kebijakan atau aturan terkait yang telah dibuat belum semua diimplementasikan.
- Selain aturan atau kebijakan mengenai komunitas marginal, aturan mengenai pengelolaan bangunan kuno yang telah dibuat juga belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini berdampak pada banyaknya bangunan kuno yang ditinggalkan begitu saja oleh pemiliknya dengan kondisi kosong dan rusak. Hal ini tentu dimanfaatkan oleh para tuna wisma di sekitar kawasan Kota Lama untuk beristirahat di sekitar gedung-gedung tua tersebut. Dampak yang dapat dilihat

terhadap lingkungan ialah semakin kumuh dan kotornya lingkungan kawasan Kota Lama Semarang.

- Saat ini belum ada upaya pelibatan yang dirasakan oleh komunitas marginal dalam hal penataan kawasan Kota Lama. Sejalan dengan itu, belum ada pula partisipasi yang diberikan oleh komunitas marginal dalam penataan kawasan Kota Lama.
- Menurut Kepala Seksi Tata Ruang Dinas Tata Kota Semarang, saat ini sedang dijalankan suatu program yang diharapkan dapat menanggulangi salah satu komunitas marginal di kawasan Kota Lama yaitu pedagang kaki lima. Program itu ialah Pre FS (*Feasibility Study*) kawasan Pasar Johar yang akan dibangun sehingga diharapkan dapat menampung para pedagang kaki lima di sekitar Pasar Johar dan sekita Kota Lama tentunya. Intansi terkait juga menyatakan, telah dilakukan upaya pelibatan dengan cara menanyakan langsung aspirasi pedagang kaki lima.
- Apabila dikaitkan dengan tangga partisipasi Arnstein, partisipasi komunitas masyarakat marginal masuk dalam tangga *Therapy* dan *Informing*. Dimana pada tangga *therapy* masih terjadi komunikasi satu arah yaitu dari pemerintah kepada komunitas marginal. Informasi-informasi yang diberikan berupa penggusuran untuk kegiatan-kegiatan tertentu. Sedangkan pada tangga *informing*, pemerintah hanya meminta pendapat pada komunitas marginal tetapi tidak ada jaminan bahwa pendapat mereka akan diikutsertakan dalam proses perencanaan dan pembangunan.

5.2 Rekomendasi

Rekomendasi ini disusun sebagai masukan-masukan terhadap pihak-pihak terkait khususnya mengenai penanganan komunitas marginal di kawasan Kota Lama Semarang. Rekomendasi ini disusun berdasarkan hasil analisis yang telah diperoleh mengenai kajian partisipasi komunitas marginal dalam penataan kawasan Kota Lama Semarang. Rekomendasi ini disusun untuk beberapa pihak terkait seperti kepada pemerintah, pemilik bangunan di kawasan Kota Lama, serta kepada komunitas marginal sendiri.

Perencanaan yang bersifat *top-down* saat ini sudah kurang aplikatif apabila hanya diarahkan oleh pemangku kepentingan yang ada di atas tetapi juga perlu adanya upaya-upaya pelibatan oleh pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam hal ini komunitas marginal dalam hal penataan kawasan Kota Lama. Karena upaya pelestarian suatu kawasan bersejarah tidak akan berjalan lancar apabila tidak melibatkan masyarakat yang ada di sekitarnya. Sehingga sangat penting untuk melibatkan

para komunitas marginal sebagai bagian dari kawasan Kota Lama untuk menata kawasan bersejarah tersebut.

Berikut ini adalah beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait :

1. Rekomendasi untuk Pemerintah

- Dinas Tata Kota Semarang

Dinas Tata Kota harus terus memantau penerapan kebijakan dan aturan yang telah dibuat terkait dengan penataan kawasan Kota Lama. Selain itu dalam membuat kebijakan khususnya terkait dengan penataan kawasan Kota Lama, juga harus mengakomodir perkembangan kondisi sosial yang ada karena kawasan Kota Lama tidak hanya mengenai lingkungan fisik dan bangunan tetapi juga terkait dengan kondisi sosialnya. Hubungan antar instansi yang terkait dengan penataan kawasan Kota Lama juga harus sinkron agar tujuan untuk menata kawasan Kota Lama tetap sama. Selain itu, pemerintah seharusnya lebih giat lagi mempublikasikan RTBL dan segala aturannya yang ada di dalamnya khususnya yang terkait dengan komunitas marginal kepada masyarakat di kawasan Kota Lama Semarang.

- BPK2L (Badan Pengelola Kawasan Kota Lama)

BPK2L sebagai badan khusus yang mengelola kawasan Kota Lama Semarang harus lebih intens lagi dalam membenahi kawasan Kota Lama yang tidak hanya secara fisik lingkungan tetapi juga kondisi sosial yang ada. Para pengurus BPK2L juga harus menjalin komunikasi yang intens terkait dengan pengelolaan kawasan Kota Lama. Selain itu, sebagai badan khusus yang mengurus kawasan Kota Lama, sebaiknya para pengurus badan ini juga dapat aktif untuk turun langsung ke lapangan khususnya dalam lingkungan komunitas marginal. Dengan cara itu dapat dilakukan pemberian pemahaman kepada komunitas marginal mengenai pentingnya berpartisipasi dalam menjaga lingkungan Kota Lama.

- Kelurahan Tanjung Mas dan Purwodinatan

Pemerintah setempat dalam hal ini pihak kelurahan seharusnya mulai melakukan pendataan terhadap komunitas marginal yang ada di kawasan Kota Lama. Pendataan yang ada secara tidak langsung untuk memperketat prosedur para komunitas marginal yang ingin mencari nafkah di kawasan Kota Lama. Pihak kelurahan juga dapat merangkul instansi terkait seperti Dinas Tata Kota dan BPK2L, untuk mulai melakukan pendataan terhadap komunitas margina yang ada.

2. Pemilik Bangunan di Kawasan Kota Lama

- Pemilik bangunan seharusnya lebih memperhatikan lagi peraturan yang telah ada mengenai pengelolaan bangunan tua di kawasan Kota Lama. Banyaknya bangunan tua yang dibiarkan kosong dan rusak mendorong para komunitas marginal untuk mengalihfungsikan bangunan itu. Oleh sebab itu, para pemilik bangunan juga harus lebih peduli lagi dengan kondisi bangunan masing-masing, karena ini juga menyangkut keindahan lingkungan kawasan Kota Lama.
- Pemilik bangunan harus tegas terhadap pengguna bangunan mereka yang memanfaatkan bangunan tua tersebut tidak sesuai dengan aturan yang ada.

3. Komunitas marginal di kawasan Kota Lama Semarang

- Komunitas marginal yang ada seharusnya lebih peka lagi terhadap lingkungan kawasan Kota Lama yang pada dasarnya harus dilestarikan
- Komunitas marginal dapat berpartisipasi dengan melakukan hal apapun termasuk menjaga lingkungan sekitar tempat beristirahat masing-masing.

5.3 Kekurangan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini banyak sekali kekurangan atau kendala yang dihadapi mulai dari proses pengumpulan data dilapangan hingga penyusunan laporan penelitian ini. Berikut ini adalah kekurangan dan kendala penelitian yang dihadapi :

1. Penelitian ini tidak didukung oleh data kuantitatif mengenai jumlah masing-masing komunitas marginal yang ada di kawasan Kota Lama.
2. Dalam proses pengumpulan data, peneliti tidak mendapat informasi dari pemilik bangunan yang ada di kawasan Kota Lama, sehingga permasalahan-permasalahan yang ada tidak dapat dikonfirmasi langsung kepada pemilik bangunan.

5.4 Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini perlu didukung oleh penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan. Penelitian ini mengkaji mengenai partisipasi komunitas marginal dalam penataan kawasan Kota Lama. Semakin berkembangnya suatu kawasan perkotaan, dapat pula berdampak pada semakin bertambahnya jumlah sektor-sektor informal/komunitas marginal di suatu kawasan termasuk di kawasan Kota Lama. Terlebih lagi, kawasan Kota Lama merupakan kawasan bersejarah yang harus dijaga kelestariannya ditengah perkembangan kota yang semakin modern. Sehingga penelitian mengenai perkembangan-

perkembangan komunitas marginal di kawasan Kota Lama harus terus dilakukan karena itu berkaitan dengan keindahan kawasan Kota Lama sebagai kawasan bersejarah yang perlu dijaga.